

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi tantangan bisnis global yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna mempertahankan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif (Zebua, 2025). Salah satu pilar utama yang mendukung keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya adalah manajemen operasional. Manajemen operasional, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap seluruh proses produksi, memiliki peran strategis dalam memaksimalkan produktivitas dan efisiensi operasional (Hapilianda, 2025).

Saat ini, semakin banyak perusahaan yang berusaha meningkatkan efisiensi dalam proses produksinya untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produk (Supandi, 2025). Manajemen operasional yang terintegrasi dengan teknologi dan strategi pengendalian yang baik, akan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi tekanan persaingan yang semakin tajam, dengan tetap menjaga kualitas produk dan layanan (Supandi, 2025). Efisiensi yang dicapai melalui manajemen operasional dapat tercermin dalam pengurangan pemborosan sumber daya, peningkatan kecepatan produksi, dan penurunan biaya operasional (Hapilianda, 2025). Ini menjadi semakin penting karena perusahaan-

perusahaan harus bertahan dalam pasar yang selalu berubah dan berkembang (Supandi, 2025).

Namun, dalam banyak kasus, perusahaan menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip manajemen operasional yang optimal. Sebagai contoh PT. Asnawa Anugerah Utama sebuah perusahaan yang beroperasi di Kota Pasuruan, menghadapi beberapa masalah yang berkaitan dengan keefektifan dan efisiensi proses produksi. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pemborosan dalam penggunaan bahan baku, waktu produksi yang tidak efisien, serta tingkat cacat produk yang cukup tinggi. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada biaya produksi, tetapi juga dapat mengurangi kepuasan pelanggan dan mengurangi daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

Meskipun penerapan manajemen operasional yang tepat diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah-masalah ini, PT. Asnawa Anugerah Utama belum sepenuhnya mampu mengelola proses produksinya dengan efektif. Salah satu tantangan utama adalah pemborosan bahan baku yang disebabkan oleh ketidakteraturan dalam pengendalian persediaan dan proses produksi. Selain itu, waktu produksi yang lebih lama dari yang direncanakan dan produk cacat yang tinggi menjadi masalah besar yang harus diatasi. Masalah ini secara langsung berdampak pada profitabilitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar tepat waktu, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan merusak reputasi perusahaan.

Pemborosan yang terjadi dalam proses produksi sering kali disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya dan kurangnya sistem pengendalian kualitas yang efektif. Waktu produksi yang lebih lama dan tingginya tingkat cacat produk dapat menurunkan efisiensi, sehingga perusahaan harus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses operasionalnya secara terus-menerus (Zebua, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan pemborosan yang terjadi secara berulang dalam proses produksi, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen operasional secara menyeluruh dan sistematis. Dalam praktiknya, pemborosan dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti *overproduction* (produksi berlebih), *waiting* (waktu tunggu), *defect* (cacat produk), *overprocessing* (proses yang tidak perlu), hingga *underutilization of people* (pemanfaatan tenaga kerja yang tidak optimal). Konsep *Lean Operation* dan pendekatan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dapat digunakan sebagai strategi utama dalam mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan tersebut. Melalui penerapan manajemen operasi berbasis efisiensi, perusahaan dapat mengevaluasi kembali alur produksi, menetapkan standar kerja, mengatur ulang tata letak pabrik, hingga mengoptimalkan jadwal kerja dan sistem persediaan.

Lebih lanjut, integrasi teknologi seperti sistem informasi produksi berbasis real-time, sensor otomatisasi, dan dashboard monitoring dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi titik-titik pemborosan secara langsung. Dengan adanya data operasional yang akurat, manajemen dapat

mengambil keputusan cepat untuk melakukan perbaikan proses, mencegah cacat berulang, dan memangkas waktu tunggu antar proses. Misalnya, penyesuaian sistem kerja berbasis *Just-In-Time* (JIT) memungkinkan perusahaan hanya memproduksi sesuai kebutuhan aktual, sehingga mengurangi risiko *overproduction* dan kelebihan persediaan. Selain itu, pelatihan dan pelibatan karyawan dalam proses perbaikan berkelanjutan juga menjadi bagian penting dari strategi operasional untuk memastikan bahwa pengurangan pemborosan menjadi budaya kerja yang konsisten. Dengan demikian, penerapan operasi yang tepat tidak hanya mampu menyelesaikan masalah pemborosan, tetapi juga membangun fondasi efisiensi jangka panjang dalam proses produksi perusahaan.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, penerapan manajemen operasional yang tepat sangatlah penting. Perencanaan produksi yang terstruktur dan pengendalian kualitas yang ketat dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Dalam proses produksi yang efektif, pelatihan karyawan dan penggunaan peralatan yang tepat dapat meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa setiap tahap produksi diatur dengan rapi, dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir.

Selain itu, penerapan teknologi dalam manajemen operasional dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi kesalahan manusia,

yang sering kali menjadi sumber pemborosan (Zebua, 2025). Penerapan teknologi otomatisasi dan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi produksi secara signifikan dan memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar yang sangat dinamis (Zebua, 2025). Penerapan manajemen operasional yang baik akan membantu PT. Asnawa Anugerah Utama untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya (Zebua, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen operasional di PT. Asnawa Anugerah Utama mempengaruhi efisiensi produksi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi dalam proses produksi perusahaan serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Dengan memahami bagaimana manajemen operasional dapat memengaruhi efisiensi produksi, perusahaan dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas produk, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Supandi, 2025).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi PT. Asnawa Anugerah Utama dalam menghadapi tantangan yang ada, sekaligus memberikan wawasan teoritis bagi penelitian lebih lanjut mengenai manajemen operasional dan efisiensi produksi, terutama dalam konteks industri yang berkembang di Kota Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang berbentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen operasional di PT. Asnawa Anugerah Utama Kota Pasuruan dan dampaknya terhadap efisiensi produksi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efisiensi dalam proses produksi di PT. Asnawa Anugerah Utama ?
3. Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil oleh PT. Asnawa Anugerah Utama untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui penerapan manajemen operasional yang lebih baik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan suatu tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan manajemen operasional di PT. Asnawa Anugerah Utama Kota Pasuruan dan dampaknya terhadap efisiensi produksi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi dalam proses produksi di PT. Asnawa Anugerah Utama.
3. Untuk memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan efisiensi produksi melalui penerapan manajemen operasional yang lebih efektif di PT. Asnawa Anugerah Utama.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan manajemen operasional dalam meningkatkan efisiensi produksi. Peneliti dapat memperkaya pengetahuan di bidang manajemen operasional dan efisiensi produksi, serta dapat mengembangkan metode dan strategi baru untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

2. Bagi Objek yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi PT. Asnawa Anugerah Utama untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam proses produksi, seperti pemborosan sumber daya, waktu produksi yang tidak efisien, dan tingkat cacat produk yang tinggi. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi terkait perbaikan proses operasional yang dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

3. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan ilmu manajemen operasional, khususnya dalam

hal industri yang berkembang di Kota Pasuruan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah khazanah kepustakaan di bidang manajemen operasional dan efisiensi produksi.

4. Bagi Pihak Lain atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen operasional dan efisiensi produksi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di pasar yang kompetitif dan bagaimana penerapan strategi operasional yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

